BAB IV

PENYEBARAN MADZHAB SUNNI PADA MASA NURUDDIN ZANKI

A. Menyebarnya Madzhab Syiah di Aleppo

Pada masa sebelum Nuruddin memerintah, kota Aleppo dikuasai oleh para kelompok Syiah. Salah satunya yang terbesar adalah kelompok Syiah Imamiyah yang dibawa dan disebarkan oleh Daulah Hamdaniyah di Aleppo yang didirikan oleh Saifud Daulah bin Hamdani (333 H-356 H./944-967 M.).

Pengaruh Syiah Imamiyah di Aleppo mulai memperlihatkan eksistensinya secara masif pada masa-masa terakhir pemerintahan Saifud Daulah. Pemerintahannya mulai mempermudah jalan dakwah Madzhab Syiah Imamiyah di Aleppo dan mulai menghapus simbol-simbol Sunni dan menggantinya dengan Simbol-simbol Syiah.[120] Kemudian pengaruh Syiah semakin kuat setelah pemerintahan digantikan oleh Anaknya yang bernama Sa'dud Daulah (356-381 H./967-991 M.). Sa'dud Daulah membangun masjid dan menara-menara di Aleppo, ia kemudian mengubah adzan di Aleppo dengan menambahkan redaksi lafadz (Hayya ala Khairil Amal, Muhammadun wa Ali Khairul Basyar) ia melakukan hal ini pada tahun 369 H./979 M. Ada juga yang mengatakan pada tahun 358 H./969 M.[121]

---

[120] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya daulah Zankiyah*, 326.
[121] Ibnu Adzim, *Zubdah Halab*, 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh Syiah Imamiyah masih terus meningkat karena seiring dengan pergantian generasi kepemimpinan Syiah dalam memerintah Aleppo seperti Daulah Mirdas dan Al-Uqaili, sehingga simbol Syiah semakin kuat di Aleppo.[122]

Disamping banyaknya Syiah Imamiyah, terdapat juga Syiah Ismailliyah yang perkembangannya juga semakin meningkat pada masa pemerintahan Ridwan bin Tutush yang berharap agar mereka mendukungnya untuk melawan saudaranya Duqaq, dan membantunya untuk mengambil alih Damaskus dari saudaranya. Ia pun mendirikan sebuah tempat untuk dakwah mereka. Selama beberapa periode mereka menyerukan dakwah Syiah Ismailliyah dari Daulah Fatimiyah, mereka mewakili sebagian besar populasi.[123]

B. Peran Nuruddin Dalam Memberantas Madzhab Syiah

Pada bulan Rajab tahun 543 H./1148 M. terdengar kabar dari Aleppo bahwa Nuruddin Zanki memerintahkan kepada kaum Syiah untuk menghentikan redaksi "Hayya ala Khair Al-Amal" dalam adzan dan menghentikan sikap keras mereka mencaci para sahabat Rasulullah. Dan mendukung kelompok Sunni, kebijakan Nuruddin ini membuat orang-orang Syiah terpojok dan menimbulkan kekhawatiran kepada mereka, mereka pun merasa terancam. Kemudian mereka mencoba menenangkan diri dan berusaha menghilangkan ketakutan mereka dari pemerintahan Nuruddin Zanki.[124]

---

[122] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya daulah Zankiyah*, 327.
[123] Abdul Majid Abu Al-Futuh Badawi, *At-Tarikh As-Siyasi wa Al-Fikri li Al-Madzhab As-Sunni Fi Al-Mashriq Al-Islami* (Kairo: Dar Al-Wafa Al-Manṣurah, 1988), 208.
[124] Abu Shamah, *Al-Rauḍatain*, 201-202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nuruddin berusaha keras untuk memberantas Madzhab Syiah di Aleppo dan menghidupkan Madzhab Sunni, ia mulai mendirikan sejumlah madrasah dan ribath, dia mengambil para ahli ilmu dan fukaha, kemudian mendirikan madrasah yang dikenal dengan Halawiyyin pada tahun 543 H./1148 M. Kemudian memercayakan tenaga pengajarannya kepada Burhanuddin Abu Hasan Ali bin Hasan Al-Balkhi Al-Khafi. Kemudian (Al-Balkhi) mengubah adzan di Aleppo dan melarang muadzin dari mengumandangkan "Hayya ala Khairil Amal" (Marilah bekerja dengan sebaik-baiknya) dia duduk dibawah menara bersama para fukaha dan berkata, "Barang siapa yang tidak mengumandangkan adzan sebagaimana yang telah disyariatkan, maka hendaklah ia dilemparkan dari atas menara dengan kepala terbalik". Kemudian mereka mengumandangkan adzan sebagaimana yang disyariatkan. [125]

Nuruddin memerintahkan dikumandangnya adzan dengan redaksi "Hayya ala Ash-Shalah, Hayya ala Al-Falah". Kalimat ini dilarang dikumandangkan pada masa pemerintahan kakeknya Aaq Sunqur dan ayahnya Imaduddin Zanki. Ketika Nuruddin mendapat informasi bahwa seorang lelaki memperlihatkan ajaran Syiah secara terang-terangan, ia langsung mengendarai keledainya dan meminta orang itu untuk ditampar lalu diarak mengelilingi pemerintahannya kemudian ia diasingkan ke wilayah Harran.[126]

C. Peran Nuruddin Dalam Mengukuhkan Madzhab Sunni

Nuruddin Mahmud Zanki merupakan sosok yang berakidah kuat. Karakter utama yang ada pada dirinya adalah keyakinan Islamnya yang kuat dan

[125] Ibnu Adim, *Zubdah Halab*, 331-332.
[126] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya daulah Zankiyah*, 325

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam.[127] Nuruddin Zanki telah bertekad untuk membentuk dan merumuskan pemerintahannya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, serta menghadapi pemikiran Syiah Imamiyah, Ismailliyah dan lainnya yang ketika itu populasi dan perkembangannya tersebar di sekitar Aleppo, Damaskus bahkan hingga mencapai Mesir. Ia mengerahkan segenap potensi dan kemampuannya untuk memperkokoh Madzhab Sunni.[128]

Berikut ini penulis kemukakan upaya Nuruddin dalam mengukuhkan Madzhab Sunni di Syria terutama di Kota Aleppo dan Damaskus diantaranya adalah:

1. Membangun Madrasah Madzhab Syafi'i dan Hanafi

Semula masjid menjadi pusat kajian Islam, di samping sebagai tempat ibadah dan perkumpulan kaum Muslimin. Namun, bersamaan dengan waktu, tempat kajian berpindah dari masjid menuju tempat lain yang dikenal dengan madrasah. Ketika Nuruddin Zanki memegang tampuk kekuasaan Daulah Zankiyah, gerakan pembangunan madrasah-madrasah mengalami penyebaran yang luas. Ia melakukan pembangunannya, mengundang para ulama dari berbagai negeri Islam dan membangun madrasah-madrasah untuk mereka di berbagai wilayah kerajaannya. Hal ini bertujuan untuk mengukuhkan Madzhab Sunni dan melawan Madzhab Syiah di wilayahnya.

Di Aleppo gerakan ilmiah mulai tampak bersamaan dengan permulaan kekuasaan Nuruddin Zanki pada tahun 541 H./1146 M. ia meningkatkan

[127] Ibid., 324.
[128] Ibid., 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsentrasinya sejak menerima kekuasaan tersebut untuk melaksanakan politiknya yang bertujuan menghadapi secara kuat Madzhab Syiah yang saat itu menyebar di Aleppo. Nuruddin berusaha meruntuhkan Madzhab Syiah dan menggantinya dengan Madzhab Sunni. Hal ini menuntutnya melakukan upaya-upaya ilmiah yang nyata. Di antaranya mendorong ilmu dan para ulama melalui pembangunan madrasah-madrasah dari berbagai Madzhab Sunni.[129]

Sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Syahnah dan Ibnu Khalikan bahwa Nuruddin membangun sejumlah madrasah di wilayah-wilayah Syam (sekarang Syria) seperti Manbij, Hama, Homs, Balbek dan Damaskus dan mendelegesikan para ulama untuk mengajar di sana.[130]

Namun, keduanya tidak menyebutkan dan memaparkan rincian tentang madrasah-madrasah itu. Dan Ibnu Syahnah hanya fokus memaparkan Madrasah yang dibangun Nuruddin di Aleppo sedangkan An-Nuaimi, ia hanya memaparkan madrasah yang di bangun Nuruddin di wilayah Damaskus. Penulis juga belum menemukan rincian madrasah-madrasah yang dibangun oleh Nuruddin dari sumber-sumber yang di tulis oleh sejarawan kontemporer sehingga penulis hanya lebih memfokuskan madrasah yang dibangun Nuruddin di wilayah Aleppo dan Damaskus, karena Nuruddin banyak memberikan perhatian terhadap kedua wilayah ini disamping juga

[129] Ibid., 462.
[130] Abu Faḍal Muhammad bin Shahnah, *Al-Dur Al-Muntakhab fi Tarikh Mamlakah Halab* (Damaskus: Dar Al-Arabi, 1984), 111; Shamsuddin Ahmad bin Muhammad bin Abu Bakar bin Khalikan, *Wafayat Al-A'yan wa Anba' Abna' Al-Zaman*, Vol V (Beirut: Dar Shadr, 1978), 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah-wilayah lainnya di negeri Syam. Selain itu juga Aleppo adalah wilayah yang paling kuat mendapat pengaruh dari orang-orang Syiah di wilayah Syam sebelum Nuruddin memimpin wilayah ini.

Diantara madrasah Madzhab Syafi'i dan Hanafi yang terdapat di Aleppo dan Damaskus adalah sebagai berikut:

a. Madrasah Al-Aṣruniyah

Awalnya madrasah ini adalah sebuah rumah Abu Al-Hasan Ali bin Abu Tsuraya seorang menteri Bani Mirdas yang sebelumnya menguasai Aleppo. Ketika Nuruddin memimpin Aleppo, ia membeli kediaman ini dan mengubahnya menjadi madrasah, ia juga membangunkan asrama untuk para pengajar Fiqih. Ini terjadi pada tahun 550 H./1155 M. Nuruddin memanggil Syaikh Sharafuddin bin Abi Aṣrun dari Sinjar untuk mengajar disana, dia merupakan pengajar pertama di Madrasah Aṣruniyah,[131] ia merupakan ahli Fiqih Madzhab Syafi'i dan seorang hakim yang terkemuka dan baik dimasanya. [132]

Ketika hendak kembali ke Damaskus, Syaikh Sharafuddin bin Abi Aṣrun menunjuk puteranya sendiri Najmuddin Abu Al-Barakat Abdurrahman untuk menggantikannya. Puteranya tetap menjalankan tugas ini hingga ia menjadi qadhi di wilayah Hama, dan ia harus meninggalkan Aleppo. Di antara ulama yang tinggal di madrasah ini

[131] Ibnu Shahnah, *Al-Dur Al-Muntakhab*, 110-111.
[132] Ibnu Khalikan, *Wafayat Al-A'yan*, Vol III, 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah Imam Al-Hafiz Hujjatuddin Muhammad bin Abu Muhammad bin Zhufr Ash-Shaqli yang wafat tahun 565 H./1169 M.[133]

b. Madrasah Shuaibiyyah

Madrasah Shuaibiyah termasuk salah satu madrasah Madzhab Syafi'i di Aleppo. Pada mulanya madrasah ini adalah masjid yang pertama kali dibangun oleh kaum Muslimin ketika menaklukkan kota Aleppo, masjid ini dikenal dengan nama Al-Ghaḍairi. Ketika Nuruddin Zanki menguasai Aleppo dan membangun madrasah-madrasah disana, Syaikh Shuaib bin Abu Al-Hasan Al-Andalusi tiba di Aleppo. Ketika Nuruddin mengetahui hal itu, ia mengubah masjid Al- Ghaḍairi menjadi madrasah dan memintanya untuk menjadi pengajar di madrasah ini. Sehingga madrasah ini diberi nama Shuaibiyyah karena dinisbatkan kepada Syaikh Shuaib. Ia tetap mengajar disana hingga meninggal pada saat perjalanannya ke Mekkah pada tahun 596 H./1199 M.[134]

c. Madrasah Al-Halawiyah

Selanjutnya, Madrasah yang dibangun Nuruddin di Aleppo adalah Madrasah Al-Halawiyah. Pada mulanya madrasah ini adalah sebuah gereja yang dibangun ibu konstantin, kemudian Qadhi Abu Al-Hasan bin Khashab merubahnya menjadi masjid, yang kemudian dikenal dengan masjid As-Sarajin. Ketika Nuruddin Zanki menguasai Aleppo, ia merubah masjid tersebut menjadi madrasah dan membangun rumah-

[133] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya daulah Zankiyah*, 465.
[134] Ibnu Shahnah, *Al-Dur Al-Muntakhab*, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah untuk Para Ahli Fiqih dan ruang belajar dan mengajar, pembangunannya dimulai pada tahun 544 H./1149 M. Nuruddin mendatangkan batu pualam yang jernih dari Afamiyah dan menyerahkan urusan pembangunan ini kepada menteri-menterinya.[135]

Ibnu Syadad berkata bahwa madrasah ini adalah madrasah yang paling baik reputasinya dan paling banyak pelajarnya. Diantara syarat-syarat yang ditentukan pewakaf, salah satunya ketika setiap bulan Ramadhan dana tiga ribu dirham untuk makanan para pengajar dari kalangan Fuqaha dan pada setiap malam Nisfu Sya'ban setiap tahun mereka mendapat jatah manisan, pada setiap musim dingin mereka mendapat jatah uang untuk membeli pakaian, dan pada hari-hari dimana mereka minum obat-obatan di musim semi dan gugur mereka juga mendapat jatah uang untuk membeli obat dan buah-buahan, pada hari maulid mereka juga diberi manisan, dan pada hari raya mereka diberi jatah uang untuk berbagai keperluan mereka dan ketika musim buah tiba, mereka juga mendapat jatah uang untuk membeli berbagai macam buah-buahan seperti semangka, aprikot dan blubery. Hal ini menunjukkan bahwa para ulama mendapat perhatian yang lebih.[136]

Nuruddin Zanki mengundang Syaikh Burhanuddin Abu Al-Hasan Al-Balkhi dari Damaskus untuk mengajar di madrasah ini, Nuruddin juga memberikan wakaf untuk Madzhab Hanafi di kota Aleppo, madrasah ini

[135] Ibid., 115.
[136] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didirikan untuk mengkaji ilmu fikih Madzhab Hanafi.[137] Selain itu Al-Faqih Burhan Abu Al-Abbas Ahmad Salafi juga mengajar di madrasah ini. Ia menjadi wakil Syaikh Burhanuddin Al-Balkhi untuk menggantikannya jika Syaikh Al-Balkhi tidak sedang mengajar di madrasah ini. Hal ini terus ia lakukan hingga ia wafat.[138]

d. Madrasah Al-Imadiyah

Madrasah Madzhab Syafi'i di Damaskus yang dibangun oleh Nuruddin Mahmud bin Zanki adalah Madrasah Al-Imadiyah, ia membangunnya dengan desain yang digambar oleh seorang khatib yang bernama Abu Al-Barakat bin Abdul Al-Harithi, ia adalah pengajar pertama di madrasah ini.[139] Madrasah ini dinisbatkan kepada Al-Imad Al-Isfahani, karena ia mengajar di madrasah ini setelah Abu Al-Barakat, hal ini terjadi pada tahun 567 H./1172 M.[140] Al-Imad Al-Isfahani menuturkan bahwa pada bulan Rajab Nuruddin menyerahkan segala urusan madrasah ini kepadanya, dan sejak saat itu pula ia mulai tinggal di Damaskus.[141]

e. Madrasah Al-Nuriyah Al-Kubra

Madrasah Madzhab Hanafi di Damaskus yang dibangun oleh Nuruddin adalah Madrasah Al-Nuriyah Al-Kubra, ia membangunnya

[137] Badawi, *At-Tarikh As-Siyasi wa Al-Fikri*, 223.
[138] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya daulah Zankiyah*, 379.
[139] Abdul Qadir bin Muhammad An-Nuaimi, *Ad-Daris fi Tarikh Al-Madaris*, Vol I (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1990), 309.
[140] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya daulah Zankiyah*, 471.
[141] An-Nuaimi, *Ad-Daris fi Tarikh Al-Madaris*, Vol I, 311.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 563 H. atau 1167 M. Putra Nuruddin Zanki Al-Malik Shaleh Ismail memakamkan ayahnya di madrasah ini, Madrasah ini merupakan bagian dari rumah khalifah Umayyah Hisyam bin Abdul Malik bin Marwan yang sebelumnya bangunan ini merupakan bekas rumah Muawiyah bin Abi Sufyan yang merupakan khalifah pertama Bani Umayyah, Muawiyah sendiri memiliki rumah lainnya di wilayah dekat perkebunan. Kemudian rumah ini diwariskan kepada putra Hisyam bin Abdul Malik yaitu Abu Al-Walid Hisyam bin Abdul Malik Al-Umawiy ketika Al-Walid wafat, pada saat itu rumahnya menjadi milik para pemuka Damaskus. Kemudian Nuruddin mengubahnya menjadi madrasah dan ia mengurus urusan pembangunannya sampai selesai.[142]

Madrasah ini mendapat posisi ilmiah yang besar pada masa itu, dan merupakan madrasah terdepan di antara madrasah-madrasah lainnya di Damaskus. Terlebih pada masa pendirinya Nuruddin Mahmud Zanki dan tahun-tahun sesudahnya. Ketika gerakan pendidikan di negeri syam disebutkan pada masa itu, maka madrasah ini disebutkan sebagai madrasah teladan karena perannya di bidang pendidikan. Nuruddin mewakafkan madrasah ini untuk para pengikut Madzhab Imam Abu Hanifah dan kepada para ahli fikih dan orang-orang yang belajar fikih.[143]

Selain membangun madrasah untuk madzhab Syafi'i dan Hanafi di wilayah Aleppo dan Damaskus Nuruddin juga membangun madrasah

[142] Ibid., 466.
[143] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya daulah Zankiyah*, 469-470.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk Madzhab Hambali di wilayah Harran dan menyerahkannya kepada As'ad bin Al-Manja bin Barakat yang merupakan murid Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, selain itu ia juga meminta kepada Syaikh As'ad untuk mengajar di Madrasah Mismariyah yang juga terletak di wilayah Harran. Nuruddin juga mengangkatnya sebagai hakim di wilayah Harran. Setelah Syaikh As'ad meninggal, anak keturunannya secara estafet menggantikan posisinya sebagai pengajar di madrasah tersebut.[144] Nuruddin juga merekrut Syaikh Hamid bin Mahmud Al-Harrani untuk mengajar di madrasah yang ia bangun di wilayah Harran. Dan menyerahkan urusan kepadanya untuk menangani pembangunan masjid di wilayah Harran.[145]

2. Perhatian Nuruddin Terhadap Pengajaran Hadits

Nuruddin Zanki memiliki perhatian serius terhadap pengajaran hadits, hal ini juga merupakan salah satu dari agenda besarnya untuk menghidupkan sunnah dan melawan Syiah. Sebagaimana yang diketahui bahwa Syiah tidak mengakui keshahihan dan kebenaran suatu hadits kecuali yang diriwayatkan dari Ahlul Bait. Hal itu mendorong mereka untuk mencela keshahihan hadits yang tidak diriwayatkan dari Ahlul Bait. Maka dari itu pemerintahan Nuruddin Zanki dan Bani Ayub sangat menjaga hadits dan memperkuat lembaga pendidikan yang khusus mempelajari hadits.[146]

---

[144] Majid Irsan Al-Kilani, *Misteri Masa Kelam Islam dan Kemenangan Perang Salib*, terj. Asep Sobari, Amaluddin, (Bekasi: Kalam Aulia Mediatama, 2007), 252.
[145] Abdurrahman bin Ahmad bin Rajab, *Dhail Ala Ṭabaqat Al-Hanabilat*, Vol II (Makkah: Maktabah Al-Ubaikan, 2005), 287.
[146] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya daulah Zankiyah*, 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun gerakan madrasah-madrasah mengalami penyebaran pada masa Zanki, terdapat juga istilah madrasah sebagai tempat khusus untuk pengajaran, tempat tinggal dan asrama, di sisinya terdapat rumah-rumah pendidikan yang melaksanakan fungsi yang sama dari madrasah-madrasah tersebut. Madrasah yang khusus ini disebut dengan Dar. Pada masa Nuruddin Zanki, mulai muncul Dar yang khusus mempelajari hadits-hadits Nabi Saw yang disebut Dar Al-Hadits. Dalam Sejarah Islam Nuruddin Zanki merupakan orang pertama yang membangun Dar Al-Hadits.[147]

Nuruddin membangun Dar Hadits Al-Nuriyah di kota Damaskus, dan memberikan wakaf yang banyak untuk Dar Al-Hadits ini. Di dalamnya terdapat orang-orang yang menyibukkan dirinya untuk mengkaji hadits-hadits Nabi Saw. Dar Al-Hadits ini merupakan yang pertama kali dibangun dalam sejarah."[148]

Yang bertanggung jawab dalam urusan Dar Al-Hadits ini adalah Al-Hafidz Al-Kabir Abu Al-Hasan bin Hibatullah bin Abdullah bin Asakir Al-Dimasyq, dia adalah Imam ahli hadits pada zamannya.[149] Kemudian setelah itu banyak bermunculan Dar Al-Hadits yang dibangun oleh para pemimpin Islam sebagai madrasah yang khusus membidangi hadits.[150]

Pada masa Nuruddin Zanki terdapat 2 ulama yang mumpuni dibidang Hadits kedua ulama itu adalah Ibnu Atsir dan Ibnu Asakir.

---

[147] Ibid., 473-474.
[148] Ibnu Atsir, *Tarikh Al-Bahir*, 172.
[149] An-Nuaimi, *Ad-Daris fi Tarikh Al-Madaris*, Vol I, 74-75.
[150] Ibid., 474.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Imam Ibnu Atsir Al-Jazari

Dia adalah Imam Ahli Hadits, penulis dan ahli nasab nama lengkapnya adalah Izzudin Abu Al-Hasan Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Abdul Karim bin Abdul wahid Al-Jazari Al-Shaibani. Ia lahir di Jazirah Ibnu Umar[151] pada tahun 555 H./1160 M.[152] ada yang mengatakan bahwa ia lahir pada tahun 544 H./1149 M.[153]

Ia menghabiskan masa kecilnya di Jazirah Ibnu Umar, tempat kelahirannya. Kemudian ia pindah ke Mosul bersama ayahnya dan saudaranya dan tinggal di kota itu. Ia belajar kepada Abu Faḍl bin Abdullah bin Ahmad Al-Khatib Al-Ṭusi, ia juga sering diutus oleh penguasa Mosul untuk ke Baghdad di sana ia belajar kepada Syaikh Abu Al-Hasan Al-Yaisy Al-Faqih Asy-Syafi'i, dan Abu Ahmad Abdul Wahab bin Ali Al-Ṣufi dan ulama-ulama lainnya di Baghdad, kemudian kembali lagi ke Mosul.[154]

Ia adalah seorang ulama yang paling utama dan sempurna di wilayah Arab, ia ahli Al-Qur'an, ahli ilmu Nahwu dan Bahasa, Ahli

[151] Jazirah Ibnu Umar merupakan wilayah yang terletak di Utara Mosul, wilayah ini memiliki banyak sumber daya alam, asal nama Ibnu Umar karena yang mendiami wilayah ini pertama kali adalah Umar Al-Hasan bin Umar bin Khatab Al-Taghali dan keturunannya. Al-Hamawi, *Mu'jam Al-Buldan*, Vol II, 138.
[152] Al-Dzahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, 353-354.
[153] Yaqut Al-Hamawi, *Mu'jam Al-Udaba' Irshad Al-Arib ila Ma'rifah Al-Adib*, Vol V (Beirut: Dar Al-Garib Al-Islami, 1993), 2268.
[154] Ibnu Khalikan, *Wafayat Al-A'yan*, Vol III, 348.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits, Ahli kesehatan dan penyakit, Ahli Fikih dan ia menganut Madzhab Syafi'i[155]

Dalam bidang Hadits ia menelurkan karya yang monumental yang berjudul Jami' Al-Uṣul fi Ahadits Al-Rasul, dalam setiap jilidnya di kitabnya ini ia mengumpulkan hadits-hadits dari kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Al-Muwattha', Sunan Abu Daud, Sunan An-Nasa'i, dan Al-Tirmidzi, ia menuliskan urutan hadits-haditsnya berdasarkan huruf kamus, ia juga memberikan syarah terhadap kata-kata yang masing Asing, dan memberikan makna hadits dan kandungan hukum-hukumnya. Ia juga memaparkan sifat-sifat para perawinya, dan memberikan semua keterangan tentang apa yang diperlukan.[156]

B. Ibnu Asakir

Namanya adalah Abu Al-Qasim Ali bin Hibatullah bin Abdillah Al-Syafi'i, ia dikenal dengan nama Ibnu Asakir Al-Dimashq.[157] Ia adalah ulama ahli hadits di negeri Syam, ia lahir pada awal bulan Muharram tahun 499 H. bertepatan dengan bulan September tahun 1105 M. ia melakukan perjalanan di Irak pada tahun 510 H./1116 M. dan melaksanakan ibadah haji pada tahun 511 H./1117 M. kemudian ia pergi

[155] Al-Hamawi, *Mu'jam Al-Udaba'*, Vol V, 2268-2269.
[156] Ibid., 2271.
[157] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya daulah Zankiyah*, 524.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke Khurasan pada tahun 519 H./1125 M. [158] Ia banyak menelurkan karya-karya dan sangat memahami kandungan dari karyanya itu.[159]

Ia adalah seorang ulama yang sempurna, kuat hafalannya, cemerlang akalnya dan berpengetahuan luas.[160] Tidak diragukan tentang kepribadiannya, dan tidak dibantahkan tentang kedalaman ilmunya. Jarang di temukan sosok ulama yang setara dengannya pada masanya[161]

Ia juga seorang ulama yang mencapai derajat Hafidz dalam bidang hadits, mutqin, taat beragama, termasuk manusia pilihan dan telah mengumpulkan pengetahuan antara sanad dan matan hadits. Ia adalah sosok yang konsisten sangat dalam keilmuwannya dan berkelana untuk belajar hadits dan bersusah payah dalam mengumpulkan riwayat-riwayat hadits dan rajin menuntut ilmu. Ia mulai belajar meriwayatkan hadits ketika usianya baru mencapai enam tahun. Kemudian ia berkelana untuk mencari riwayat hadits selama 20 tahun. Ia hadir di sisi Nuruddin Zanki dalam rangka mempersatukan umat Islam. Ia terdorong untuk menyusun 40 hadits untuk membangkitkan semangat dan keimanan kaum Muslimin untuk menyambut seruan jihad, terlebih setelah Nuruddin memintanya untuk menyusunnya.[162] Ibnu Asakir berusaha memperkokoh gerakan

---

[158] Al-Dhahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, Vol XX, 554-555
[159] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya daulah Zankiyah*, 546.
[160] Al-Dhahabi, *Siyar A'lam An-Nubala'*, Vol XX, 556.
[161] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya daulah Zankiyah*, 547.
[162] Ibid., 549.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran jihad untuk mengusir penjajahan yang dilakukan oleh Pasukan Salib dengan menuangkannya dalam Hadits.[163]

3. Perhatian Nuruddin Kepada Para Ulama Fikih Sunni

Para ulama pada masa Nuruddin Zanki telah berupaya mengkaji masalah fikih dan ushul fikih dengan mengumpulkan peninggalan-peninggalan keilmuan para ulama terdahulu, masing-masing mengumpulkan sesuai dengan madzhab fikih yang dianut dari madzhab-madzhab fikih berhaluan Sunni yang berjumlah empat madzhab diantaranya: Madzhab Hanafi, Madzhab Maliki, Madzhab Syafi'i dan Madzhab Hambali. Nuruddin Zanki banyak mengambil menteri-menterinya dari kalangan para ulama, ia juga banyak merekrut para ulama fikih untuk mengajar di madrasah-madrasah yang dibangunnya terutama di Aleppo dan Damaskus. Pada masa itu, banyak bermunculan ulama terkemuka dalam bidang fikih dan ushul fikih, terutama penganut Madzhab Syafi'i, Hanafi dan Hambali.[164]

Berikut adalah para ulama-ulama fikih Sunni yang paling Masyhur pada masa Nuruddin Zanki diantaranya:

a. Ulama Madzhab Syafi'i

1. Qadhi Abu Al-Fadhl Kamaluddin Muhammad bin Abdullah Asy-Syahrazuri

[163] Ibid., 553.
[164] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya daulah Zankiyah*, 530.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qadhi Abu Al-Fadhl Kamaluddin Muhammad bin Abdullah Asy-Syahrazuri lahir pada tahun 491 H./1097 M. ia belajar di Baghdad dan dan banyak mempelajari dan mendengarkan hadits dari para pakar hadits.[165] Nuruddin Zanki banyak mengambil kontribusi sejumlah ulama dari lulusan madrasah An-Nizamiyah di Baghdad salah satunya Qadhi Kamaluddin ini.[166] Qadhi Kamaluddin mulai mengabdi di pemerintahan Nuruddin Zanki pada tahun 550 H./1155 M. dan menetep di Damaskus. Ketika hakim Damaskus yang bernama Zakiyuddin diberhentikan dari jabatannya, Nuruddin menggantinya dengan Qadhi Kamaluddin pada bulan Ṣafar tahun 555 H./1161 M.[167] Nuruddin Zanki melimpahkan kepercayaan kepadanya dalam melakukan pengawasan terhadap bea cukai dan badan wakaf nasional serta menggunakan dananya untuk pembangunan benteng-benteng kekuasaan Nuruddin dan menjaga perbatasan. Ia pun berhasil melaksanakan tugasnya dengan sangat baik.[168]

Qadhi Kamaluddin adalah seorang ulama ahli Fikih, pengarang syair dan penulis yang baik, majlisnya sangat disenangi oleh para penuntut ilmu, dia banyak mengupas tentang masalah Khilaf (perbedaan pendapat) dan Ushul Fikih dengan penjelasan

[165] Ibid., 360.
[166] Badawi, *At-Tarikh As-Siyasi wa Al-Fikri*, 222.
[167] Ibnu Khalikan, *Wafayat Al-A'yan*, Vol IV, 242.
[168] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya daulah Zankiyah*, 361.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik. Ia dikenal sebagai sosok yang dermawan, pemberani dan dikenal banyak bershodaqoh.[169]

Ia juga mendirikan lembaga pendidikan yang terkenal di Mosul, lembaga ini bernama Al-Kamaliyah Al-Qadhawiyah. Dia terjun langsung dalam mengelola lembaga pendidikan yang dibangunnya dan menjadi kepala sekolah. Lembaga pendidikannya dibangun khusus untuk mengkaji fikih Madzhab Syafi'i.[170]

2. Quthbuddin An-Naisaburi

Quthbuddin An-Naisaburi adalah ulama Fikih Madzhab Syafi'i, ahli Fikih Perbandingan (Khilaf), Ushul Fikih, Tafsir, dan seorang khatib, ia lahir pada bulan Rajab tahun 505 H./1111 M. Pada tahun 540 H./1145 M. ia datang ke Damaskus dan mengajar di Madrasah Mujahidiyah yang berada di Damaskus kemudian di Zawiyah Al-Gharbiyyah di Masjid Damaskus setelah wafatnya Fakih Abu Al-Fath Naṣrullah Al-Maṣiṣi, kemudian ia pergi ke Aleppo dan diberi amanah untuk mengajar di kedua madrasah yang di bangun oleh Nuruddin Zanki dan Asaduddin Syirkuh, kemudian ia pergi ke Hamadzan dan bertanggung jawab untuk mengajar disana.

[169] Ibnu Khalikan, *Wafayat Al-A'yan*, Vol IV, 242.
[170] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya daulah Zankiyah*, 526.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian ia kembali ke Damaskus dan mengajar kembali di Zawiyah Al-Gharbiyyah.[171]

Ia adalah ahli ilmu yang Shaleh dan penulis Kitab Al-Hadi, sebagaimana pendapat Ibnu Khalikan bahwa, " Kitab Al-Hadi ini merupakan kitab Mukhtashar yang penuh dengan manfaat, tidak ada pendapat di dalam kitabnya kecuali semuanya telah difatwakannya.[172]

Nuruddin kembali mendelegasikannya ke Damaskus pada tahun 568 H./1172 M. untuk memulai aktifitas pengajarannya di sana. Ia mengajar di Zawiyah Asy-Syafi'iyah (ruang khusus untuk belajar Madzhab Syafi'i) di lembaga pendidikan Al-Jaruh di sebelah utara masjid agung Bani Umayyah. Banyak pelajar yang berguru kepadanya. Kemudian demi memanfaatkan keahliannya dalam bidang fikih, maka Nuruddin memutuskan untuk membangun sebuah madrasah bermadzhab Syafi'i dan memberikan kepercayaan kepadanya untuk mengajar di sana. Namun Quthbuddin An-Naisaburi telah wafat terlebih dahulu sebelum pembangunan madrasah ini diselesaikan. [173]

b. Ulama Madzhab Hanafi

1. Syaikh Abdul Ghaffar bin Luqman bin Muhammad Al-Kurdi

[171] Tajuddin Abu Naṣr Abdul Wahab Al-Subki, *Ṭabaqat Al-Shafi'iyah Al-Kubra*, Vol VII (t.t.: Dar Al-Hayah Al-Arabiyah, 1918), 297; Ibnu Khalikan, *Wafayat Al-A'yan*, Vol V, 196.
[172] Ibnu Khalikan, *Wafayat Al-A'yan*, Vol V, 196.
[173] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya daulah Zankiyah*, 382.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaikh Abdul Ghaffar adalah seorang imam Madzhab Hanafi. ia ahli di bidang Fikih dan Ushul Fikih, ia merupakan seorang yang zuhud. Ia diangkat sebagai hakim di Aleppo oleh Nuruddin Zanki hingga ia wafat disana pada tahun 562 H./1166 M.[174]

Dalam bidang Fikih, ia telah memberikan syarah terhadap kitab Al-Jami' Ash-Shaghir fi Al-Furu', karya Imam Muhammad bin Al-Hasan Asy-Syaibani Al-Hanafi yang meninggal tahun 803 M. Ketika memberikan syarah, ia menuturkan setiap bab sesuai naskah kitab asli, kemudian memberikan penjelasan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan bab tersebut. Ia mengumpulkan sejumlah permasalahan yang mana para ulama tidak mampu untuk menguraikannya, dan menghimpunnya dalam kitab terpisah yang ia beri judul Hirah Al-Fuqaha.[175]

2. Abu-Bakar Alauddin bin Mas'ud Al-Kasani

Alauddin bin Mas'ud Al-Kasani datang ke Aleppo sebagai utusan raja Romawi untuk menemui Nuruddin Zanki.[176] kemudian Nuruddin mengangkatnya menjadi tenaga pengajar di lembaga pendidikan Al-Halawiyah setelah Imam Radhyuddin As-Sarkasi. Ia mengajar di sana hingga akhir hayatnya. Alaudin menimba ilmu pelajaran Fikih dari Abu Manshur Muhammad bin Ahmad Al-

[174] Muhyidin Abu Muhammad Abdul Qadir Al-Hanafi, *Al-Jawahir Mudhiyyah fi Thabaqat Al-Hanafiyah*, Vol II (t.t:t.p, t.th.) 443-444.
[175] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya daulah Zankiyah*, 527.
[176] Lihat Al-Hanafi, *Al-Jawahir Mudhiyyah*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Samarqandi, As-Samarqandi kemudian menikahkan Alauddin dengan putrinya Fatimah Al-Faqiha binti Muhammad Al-Samarqandi. Nama Imam Alauddin Al-Kasani dan Istrinya Fatimah sangat masyhur dalam madzhab imam Abu Hanifah di daerah Syam[177]

Salah satu karya Imam Alauddin Al-Kasani yang paling Masyhur adalah Bada'i Ash-Shana'i fi Tartib Asy-Syara'i, kitab ini merupakan salah satu kitab yang terkenal dalam bidang fikih Madzhab Hanafi.[178]

3. Burhanuddin Abu Al-Hasan Ali bin Muhammad Al-Balkhi

Burhanuddin Al-Balkhi merupakan seorang ulama yang bermadzhab Hanafi. Nuruddin Zanki mengundangnya dari Damaskus ketika ia berupaya menyelesaikan pembangunan lembaga pendidikan Al-Halawiyah dan juga di Aleppo dengan tujuan agar ia mengajar di sana, Syaikh Burhanuddin ini belajar di daerah antara dua sungai (mesopotamia), Baghdad dan Hijaz. Kemudian pada tahun 519 H./1125 M. ia datang ke Damaskus dan duduk sebagai penceramah. Ia memiliki keistimewaan dengan kejujurannya dalam berkata-kata, sehingga ia mendapat sambutan hangat dalam jiwa masyarakatnya. Ia memiliki aqidah yang baik dan seorang ulama yang zuhud. Nuruddin Zanki memberikan

[177] Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya daulah Zankiyah*, 528-529.
[178] Ibid., 529.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak wakaf dan hadiah kepadanya, akan tetapi ia tidak tertarik untuk menerimanya.

Syaikh Burhanuddin Abu Al-Hasan bin Muhammad Al-Balkhi ini memiliki peran besar dalam membantu Nuruddin Zanki dalam membasmi ajaran dan pemikiran kaum Syiah di Aleppo.[179]

c. Ulama Madzhab Hambali

Salah satu ulama Madzhab Hambali yang paling Masyhur pada masa Nuruddin Zanki Adalah Abu Al-Ala' Najmuddin bin Abdul Wahab Asy-Syairazi. Ia berasal dari Damaskus dan merupakan guru besar dalam Madzhab Hambali di Syam pada waktu itu. Ia lahir pada tahun 498 H./1104 M. dan meninggal pada tahun 586 H./1190 M. Ia mulai mengeluarkan fatwa dan aktif mengajar ketika usianya baru mencapai dua puluh tahun sampai akhir hayatnya.[180]

4. Dampak Usaha Nuruddin Dalam Mengukuhkan Madzhab Sunni

Upaya-upaya Nuruddin dalam memberantas aliran Syiah dan mengukuhkan Madzhab Sunni dalam pemerintahannya semakin lama menampakkan keberhasilannya terutama di wilayah Aleppo yang saat itu paling banyak dan kuat terkena pengaruh Syiah. Perjuangan dan kerja keras Nuruddin Zanki di Aleppo Damaskus dan wilayah-wilayah Syria lainnya memberikan dampak-dampak yang baik, dimana para pemimpin daerah dan pejabat tinggi

[179] Ibid., 379.
[180] Ibid., 530.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara, serta para penggantinya saling berlomba-lomba dalam mendirikan lembaga-lembaga pendidikan berbasis Sunni baik di Aleppo, Damaskus, Harran, maupun di wilayah Syam lainnya bahkan juga Mosul. Wilayah Aleppo yang sebelumnya menjadi sarang orang-orang Syiah menjelma sebagai salah satu kebudayaan Sunni.

Lembaga-lembaga ilmiah di Aleppo mampu memberikan hasil-hasil yang diharapkan. Karena pegaruh madzhab Syiah Ismailliyah yang menjadi mayoritas semakin berkurang di Aleppo pada tahun 600 H./1203 M. hingga memaksa kaum Syiah merahasiakan keyakinan mereka dan mereka pun menyamar dan berpura-pura mengikuti keyakinan kaum Sunni. Kemudian semakin lama Madzhab Syiah semakin berkurang hingga menghilang dari kota Aleppo. Dan tiada yang tersisa dari mereka kecuali beberapa rumah yang dituduh masyarakat sebagai pendukung Syiah meskipun mereka menampakkan diri sebagai sosok yang istiqomah dalam menjalankan ajaran agamanya yang sesuai Ahlussunnah.[181] Semua ini berkat upaya Nuruddin dalam membentuk pemerintahan Islami yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

[181] Ibid., 335-337.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id